

ANALISIS SEMANTIK LIRIK LAGU “SAATNYA KESEMPATAN” KARYA JKT48 SEBAGAI REPRESENTASI SELF-IMPROVEMENT

Aqila Nur Falakh Diniyar¹⁾, Hilma Erfiani Baroroh²⁾

Universitas Nasional¹⁾, Universitas Terbuka²⁾

Email: diniyaarr@gmail.com¹⁾, hilmaerfiani@ecampus.ut.ac.id²⁾

Abstract

This study analyses the meaning of the lyrics of the JKT48 song entitled ‘Saatnya Kesempatan’ (Time for Opportunity) as a representation of self-development through a semantic approach. Using a descriptive qualitative method, this study identifies the lexical and contextual meanings in the lyrics transcript to reveal the motivational narrative within it. The results of the analysis show that diction such as opportunity, winner, destiny, goal, and dream serve as symbols of determination, confidence, and perseverance. The use of metaphors and repetition techniques reinforces the main message that listeners should not give up in the face of challenges. Structurally, the lyrics build a coherent emotional flow: starting from readiness to seize opportunities, a process of persistent struggle, to achievements that provide positive affirmation. These findings prove that popular song lyrics do not merely serve as entertainment, but also as a medium for conveying positive values and self-reflection. Academically, this research contributes to the study of contemporary linguistics and culture in understanding how the theme of self-development is represented and accepted by the younger generation through musical works.

Keywords: *Semantics, song lyrics, self-improvement, JKT48, meaning analysis*

Abstrak

Penelitian ini menganalisis makna lirik lagu JKT48 berjudul “Saatnya Kesempatan” sebagai representasi pengembangan diri melalui pendekatan semantik. Melalui metode kualitatif deskriptif, penelitian ini mengidentifikasi makna leksikal dan kontekstual pada transkrip lirik untuk mengungkap narasi motivasi di dalamnya. Hasil analisis menunjukkan bahwa diksi seperti kesempatan, pemenang, takdir, tujuan, dan mimpi berfungsi sebagai simbol keteguhan, kepercayaan diri, dan ketekunan. Penggunaan metafora dan teknik pengulangan (repetisi) memperkuat pesan utama agar pendengar tidak menyerah menghadapi tantangan. Secara struktural, lirik lagu ini membangun aliran emosional yang koheren: dimulai dari kesiapan mengambil peluang, proses perjuangan yang gigih, hingga pencapaian yang memberikan afirmasi positif. Temuan ini membuktikan bahwa lirik lagu populer tidak sekadar berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga menjadi media penyampai nilai positif dan refleksi diri. Secara akademis, penelitian ini berkontribusi pada studi linguistik dan budaya kontemporer dalam memahami bagaimana tema pengembangan diri direpresentasikan dan diterima oleh generasi muda melalui karya musik.

Kata Kunci: *Semantik, lirik lagu, self-improvement, JKT48, analisis makna*

I. PENDAHULUAN

Semantik adalah cabang linguistik yang mempunyai hubungan erat dengan ilmu-ilmu sosial lain seperti sosiologi atau antropologi, bahkan juga dengan filsafat dan psikologi. Kata semantik berasal dari bahasa Yunani *sema* yang artinya tanda atau lambang (*sign*). “Semantik” pertama kali digunakan oleh seorang filolog Perancis bernama Michel Breal pada tahun 1883. Kata semantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna atau tentang arti, yaitu salah satu dari tiga tataran analisis bahasa: fonologi, gramatika, dan semantik (Chaer, 1994: 2). Sebagai salah satu tataran utama dalam analisis kebahasaan selain fonologi dan gramatika, semantik memiliki peran penting dalam memahami bagaimana bahasa menyampaikan makna, baik dalam bentuk karya sastra, wacana, maupun lirik lagu. Dalam semantik terdapat dua makna dalam bahasa yakni makna leksikal dan kontekstual. Makna leksikal merupakan makna dasar suatu leksem sebagaimana tercantum dalam kamus atau dapat dipahami melalui pengamatan indrawi (Chaer, 2013), sedangkan makna kontekstual adalah makna yang berasal dari hubungan sebuah kata dengan konteksnya sehingga untuk memaknai sebuah kalimat secara kontekstual, harus terlebih dahulu mengerti konteks yang diucapkan atau dicantumkan (Cruse, 1995).

Lagu, tidak hanya dijadikan sebagai hiburan semata tetapi juga bisa dijadikan sebagai medium penyampaian pesan, nilai, makna, serta motivasi. Melalui bahasa dan irama, lagu memiliki kekuatan untuk memengaruhi perasaan dan pola pikir para pendengarnya. Banyak lagu yang mengangkat tema-tema perpisahan, percintaan, perjuangan, motivasi, harapan, hingga pengembangan diri yang disampaikan melalui lirik yang terdapat didalamnya. Salah satu contohnya adalah lagu-lagu yang dibawakan oleh idol grup asal ibukota Jakarta, yakni JKT48. JKT48 dikenal dengan lagu-lagunya yang menyisipkan pesan, nilai, dan makna yang inspiratif bagi para penggemarnya melalui lirik lagu yang terdapat di dalamnya seperti lagu *First Rabbit*, *Pesawat Kertas 365 Hari*, *Yuuhi Wo Miteiruka (Apakah Kau Melihat Langit Mentari Senja)*, *Sasae (Dukungan)*, dan lain sebagainya.

Salah satu lagu yang mengangkat tema tentang perjuangan dan pengembangan diri atau self-improvement yang sangat inspiratif dari JKT48 adalah lagu yang berjudul “Saatnya Kesempatan” yang dirilis pada tahun 2024. Lagu “Saatnya Kesempatan” dijadikan sebagai lagu tema (*theme song*) sehubungan dengan diadakannya ajang *Senbatsu Sousenkyo*, sebuah acara yang menentukan

posisi para member JKT48 menjadi member yang paling terbaik dari yang terbaik melalui voting yang dilakukan oleh penggemar. Lagu ini dipilih sebagai lagu tema karena sangat cocok untuk merepresentasikan perjalanan dalam pengembangan diri atau *self-improvement* dari para member JKT48 sebelum menjadi member yang paling terbaik dari yang terbaik yang menjadikan hal tersebut sebagai tujuan dan impian mereka.

Beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya juga menunjukkan bahwa lirik lagu tidak hanya sebagai hiburan dan penambah nilai estetika pada pemilihan kata untuk dijadikan lirik, namun lirik lagu juga berpotensi sebagai objek kajian ilmiah yang dimana dalam hal ini dikaji dengan menggunakan ilmu linguistik. Lastomo dan Muzakka (2023) menjelaskan bahwa lirik lagu JKT48 dalam album *Rapsodi* memiliki nilai estetika yang tinggi melalui pemilihan diksi dan gaya bahasa yang mirip dengan karya sastra puisi. Hal ini menunjukkan bahwa lirik lagu juga bisa menjadi suatu karya sastra populer dan dalam liriknya mengandung makna yang mendalam sama halnya dengan karya sastra dalam bentuk puisi. Selain itu Masiruw dan Alfarisy (2024) dalam penelitiannya mengenai terjemahan lirik lagu *River* dan *Kimi Wa Melody* menegaskan bahwa makna leksikal, gramatikal, dan kontekstual yang terdapat dalam lirik lagu dapat berubah ketika dialihbahasakan, sehingga sangat penting untuk mengkaji makna secara komprehensif agar pesan atau makna yang asli tetap terjaga.

Lalu dalam penelitian yang lain seperti yang dilakukan oleh Gunadi (2023) juga menunjukkan bahwa lirik lagu *Give Me Five* karya JKT48 sarat akan makna perpisahan yang dianalisis melalui pendekatan semiotika yang dipopulerkan oleh Ferdinand de Saussure. Dalam analisisnya, digambarkan bahwa bagaimana perpisahan dalam lirik lagu dapat diinterpretasikan bukan sebagai akhir, melainkan sebagai awal dari fase kehidupan yang baru. Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh Maslia dan Patriansah (2024) lebih jauh mengungkap penggunaan metafora dan simbol dalam lirik lagu *Langit Biru Cinta Searah* yang dibawakan oleh JKT48 menunjukkan bahwa kata, frasa, dan kalimat dalam lagu berfungsi sebagai tanda pembentuk makna emosional tertentu. Kemudian, Indah (2019) menekankan adanya pergeseran tataran semantik akibat penerjemahan lirik lagu AKB48 ke JKT48 yang dimana pengalihbahasaan dari bahasa Jepang ke bahasa Indonesia. Hal ini juga menunjukkan bahwa perubahan makna tidak hanya disebabkan oleh bahasa, tetapi bisa juga disebabkan oleh penyesuaian budaya dan estetika musik.

Berdasarkan latar belakang yang sudah disebutkan, penelitian berfokus terhadap lirik lagu “Saatnya Kesempatan” karya JKT48 yang dalam liriknya mengandung berbagai unsur kebahasaan yang sarat akan makna, terutama dalam hal penyampaian pesan motivasional dan semangat pengembangan diri. Melalui pendekatan semantik, lirik lagu ini tidak hanya dapat dipahami secara literal, tetapi juga secara kontekstual yang memperkaya pemaknaan terhadap pengalaman dan emosi yang ingin disampaikan. Penelitian ini difokuskan terhadap lirik lagu “Saatnya Kesempatan” melalui pendekatan semantik, dengan tujuan untuk mengungkap makna leksikal dan kontekstual dari kata-kata kunci yang terdapat di dalam lirik lagu, mengidentifikasi pesan utama melalui pilihan diksi dan gaya bahasa, serta memahami bagaimana keseluruhan struktur lirik membentuk narasi mengenai pengembangan diri atau *self-improvement*. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pembaharuan mengenai pemahaman yang lebih luas terhadap lirik lagu sebagai bentuk teks budaya yang kaya akan makna sekaligus melanjutkan kajian sebelumnya yang sudah dilakukan dengan sudut pandang analisis yang lebih mendalam terhadap tema *self-improvement*.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui analisis semantik. Sumber data utama penelitian adalah lirik lagu “Saatnya Kesempatan” yang dibawakan oleh JKT48, dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa transkrip lirik lagu secara lengkap, setelah itu mengidentifikasi kata-kata kunci yang berkaitan dengan tema *self-improvement* di dalam lirik lagu, dilanjut dengan mengklasifikasikan makna lirik lagu berdasarkan makna leksikal yang diartikan dengan makna dasar suatu leksem sebagaimana tercantum dalam kamus atau dapat dipahami melalui pengamatan indrawi (Chaer, 2013) dan makna kontekstual bisa diartikan sebagai makna yang berasal dari hubungan sebuah kata dengan konteksnya sehingga untuk memaknai sebuah kalimat secara kontekstual, harus terlebih dahulu mengerti konteks yang diucapkan atau dicantumkan (Cruse, 1995), serta yang terakhir dengan menganalisis lirik lagu untuk memahami bagaimana struktur dan susunannya dapat membentuk narasi yang mengandung pesan atau makna tentang *self-improvement*.

Pendekatan ini bertujuan untuk menggali makna yang tersembunyi dalam teks lirik serta menghubungkannya dengan konteks sosial dan psikologis yang relevan. Diharapkan juga dengan

menggunakan pendekatan ini makna atau pesan yang berada dalam lagu melalui liriknya dapat dipahami dan dijadikan sebagai acuan untuk proses pengembangan diri atau *self-improvement*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Berdasarkan hasil analisis semantik terhadap lirik lagu “Saatnya Kesempatan”, ditemukan terdapat kata-kata kunci yang mengandung makna leksikal dan kontekstual yang kuat dan relevan dengan tema *self-improvement* yang dibawakan. Beberapa temuan utama meliputi:

1. Makna Leksikal

Kata-kata seperti kesempatan, pemenang, takdir, tujuan, dan mimpi terdapat di dalam lirik lagu yang dimana masing-masing dari kata tersebut mengandung makna leksikal tersendiri.

- a. Kata “*Kesempatan*” dalam lirik “*Saatnya kesempatan akan datang kepadamu*”, secara leksikal berarti peluang.
- b. Kata “*Pemenang*” dalam lirik “*Meski t`lah kalah sekalipun; Sekarang saatnya jadi pemenang*” bisa berarti orang yang memperoleh kemenangan.
- c. Kata “*Takdir*” dalam lirik “*Takdir itu sahabat orang nekat; Lakukanlah semua yang dapat kamu lakukan*” berarti jalan hidup seseorang.
- d. Kata “*Tujuan*” dalam lirik “*Daripada membandingkan kamu dengan yang lain; Percayalah padamu di masa depan; Dengan kecepatanmu sendiri lari ke tujuan*” dimaksudkan sebagai sesuatu yang ingin dicapai
- e. Kata “*Mimpi*” dalam lirik “*Ketika kau tak menyerah mimpimu `kan jadi nyata*”, secara leksikal berarti harapan atau cita-cita.

2. Makna Kontekstual

Dalam konteks lirik, kata-kata tersebut mengalami perluasan makna.

- a. Kata “*Kesempatan*” dalam lirik “*Saatnya kesempatan akan datang kepadamu*”, dimaknai sebagai momentum penting untuk menunjukkan potensi terbaik dalam meraih impian.
- b. Kata “*Pemenang*” dalam lirik “*Meski t’lah kalah sekalipun; Sekarang saatnya jadi pemenang*”, menggambarkan pencapaian akhir dari segala perjuangan yaitu menjadi seorang pemenang, meskipun sebelumnya pernah merasakan kekalahan.
- c. Kata “*Takdir*” dalam lirik “*Takdir itu sahabat orang nekat; Lakukanlah semua yang dapat kamu lakukan*”, ditafsirkan sebagai sahabat bagi orang yang nekat karena biasanya orang yang nekat adalah orang yang percaya pada dirinya sendiri untuk melakukan semua hal yang dapat dilakukan, karena baginya dengan nekat atau berani yang dibarengi dengan rasa percaya diri, ia dapat menjalankan takdirnya dengan baik dalam melewati berbagai rintangan.
- d. Kata “*Tujuan*” dalam lirik “*Daripada membandingkan kamu dengan yang lain; Percayalah padamu di masa depan; Dengan kecepatanmu sendiri lari ke tujuan*”, dimaksudkan untuk daripada membandingkan diri kita dengan orang lain, lebih baik kita percaya pada diri sendiri untuk sekarang dan di masa depan, serta dengan kecepatan kita sendiri kita dapat berlari ke tujuan tanpa melihat kecepatan orang lain untuk berlari ketujuannya sebagai acuan.
- e. Kata “*Mimpi*” dalam lirik “*Ketika kau tak menyerah mimpimu `kan jadi nyata*”, dimaknai sebagai angan-angan atau cita-cita yang bisa menjadi kenyataan jika kita tidak menyerah ketika menjalani takdir yang penuh dengan berbagai rintangan.

3. Gaya Bahasa

Ditemukan gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu, seperti:

- a. **Anaphora:** Kata “*Kesempatan*” diulang sebanyak tiga kali yakni dalam lirik “*Saatnya kesempatan akan datang kepadamu*”, “*Jika sampai sekarang belum mendapat; Berikutnyalah kesempatanmu*”, dan “*Saatnya kesempatan, suatu hari tentu datang*”, hal ini dimaksudkan untuk mempertegas pesan atau makna penting pada kata “*Kesempatan*”.
- b. **Metafora:** Dalam lirik “*Takdir itu sahabat orang nekat; Lakukanlah semua yang dapat kamu lakukan*” menggambarkan jika takdir adalah sahabat bagi orang yang nekat, karena

dengan melakukan semua hal yang dapat dilakukan, kita dapat menjalankan takdir dengan baik dalam melewati berbagai rintangan.

4. Struktur Naratif

Lagu ini menggambarkan perasaan penuh semangat dan siap sedia ketika kesempatan muncul, hal ini digambarkan pada lirik pertama yang menyebutkan “*Saatnya kesempatan akan datang kepadamu*”, lalu pada lirik “*Ketika kau tak menyerah mimpimu 'kan jadi nyata; Dengan terus penuh semangat; Semua usahamu pastilah akan berbuah*” menggambarkan tekad penuh semangat dan pantang menyerah dalam meraih impian yang dimana hal tersebut terwujud dalam segala usaha yang telah dilakukan dipastikan membuahkan hasil.

Selanjutnya pada lirik “*Impian itu tak akan datang menghampiri kita; Karena kitalah yang memilih mimpi yang akan kita hadapi*” memberitahukan kepada para pendengar bahwa impian tidak akan datang sendiri menghampiri kita karena kitalah yang memilih mimpi yang akan kita hadapi dengan segala perjuangan dan tekad yang kuat untuk mencapainya.

Pada lirik akhir lagu yang menyebutkan “*Walau masih terasa jauh, perlahan pasti akan mendekat; Sampai kau dengar suara dan tersinari cahaya; Dirimu sekarang dan selamanya di saat apapun kau selalu bersinarlah*” mengartikan jika apa yang ingin dicapai masih terasa jauh, jangan bersedih dan menyerah karena mau bagaimanapun perlahan apa yang ingin dicapai pasti akan mendekat dan setelah melewati berbagai rintangan dan haluan yang diibaratkan dengan *mendengar suara* dan *tersinari cahaya* kita yang telah melewati segalanya dengan tekad yang kuat dan pantang menyerah, kita yang sekarang dan selamanya bisa berbangga diri karena sudah bersinar atau sudah mencapai apa yang sudah lama dicita-citakan.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis semantik terhadap lirik lagu “Saatnya Kesempatan” dari JKT48 dapat dilihat bahwa penggunaan diksi dalam lirik lagu memiliki kedalaman makna yang tidak hanya secara literal, tetapi juga mengandung pesan-pesan kontekstual yang menggambarkan perjuangan dan proses pengembangan diri atau *self-improvement*.

1. Makna Leksikal dan Kontekstual Berdasarkan Kata-Kata Kunci dalam Lirik Lagu

Kata-kata seperti *kesempatan*, *pemenang*, *takdir*, *tujuan*, dan *mimpi* memiliki makna leksikal yang berkaitan erat dengan harapan, perjuangan, dan pengembangan diri. Secara umum, kata-kata tersebut memang sangat mudah dipahami maknanya, namun ketika kata-kata tersebut dikaitkan dengan keseluruhan konteks lirik, maknanya berkembang menjadi simbol yang lebih dalam dan relevan terhadap pengalaman emosional para pendengar.

Misalnya kata *kesempatan* dalam lagu ini, tidak hanya merujuk pada datangnya peluang, tetapi menjadi simbol menuntut seseorang harus siap dan berani untuk mengambil tindakan ketika momen penting dalam kehidupan itu hadir karena momen berharga tidak akan selalu datang dua kali. Lalu kata *pemenang*, dalam liriknya bukan semata kemenangan kompetitif tetapi kemenangan batin, yakni seseorang yang berhasil bangkit dari kekalahan dan mampu mengalahkan rasa ragu dalam diri. Selain itu ada kata *takdir* yang diposisikan sebagai sahabat bagi orang nekat, hal tersebut bukan hanya sebagai penambah nilai estetika dalam lirik tetapi dapat berarti kalau takdir bersahabat bagi orang-orang yang berani dalam mengambil resiko dalam hidupnya, yang dalam hal ini disimbolkan dengan sikap nekat tetapi terarah.

Selanjutnya kata *tujuan* yang dalam liriknya berarti sebagai sesuatu yang ingin dicapai, namun bukan hanya sesederhana itu, dalam artian yang lebih luas dalam liriknya bisa berarti sebagai sesuatu yang ingin dicapai yang dalam hal ini disimbolkan berlari dengan kecepatan sendiri tanpa harus membandingkan kemampuan diri dengan orang lain yang terlihat bisa berlari lebih cepat dalam mencapai tujuannya dan dalam melakukan hal itu diharuskan percaya pada diri sendiri baik sekarang ataupun di masa depan nantinya. Lalu kata *mimpi* dalam liriknya berarti angan-angan atau cita-cita, namun bisa dalam konteks lagu diperluas menjadi sesuatu yang diharapkan atau dicita-citakan dapat diwujudkan jika kita tidak mudah menyerah dalam menjalankan kehidupan atau takdir yang penuh dengan berbagai rintangan.

Dengan demikian, hasil analisis makna leksikal dan kontekstual menunjukkan bahwa lirik lagu JKT48 ini sarat simbol dan pesan implisit yang membangun semangat pengembangan diri.

2. Pesan Utama melalui Diksi dan Gaya Bahasa

Pemilihan diksi dalam lirik lagu ini mencerminkan kecermatan dalam menyampaikan pesan motivasional. Selain itu, pemilihan gaya bahasa seperti anaphora dan metafora dapat memperkuat penyampaian makna. Penggunaan gaya bahasa anaphora dimaksudkan untuk mempertegas pesan-pesan penting dalam lagu, seperti pengulangan kata *kesempatan* yang dalam hal ini disebutkan sebanyak tiga kali dalam lirik yang berfungsi untuk menekankan urgensi dan nilai penting serta membangun tekanan emosional agar pendengar dapat menyadari pentingnya suatu peluang dalam kehidupan yang tidak selalu datang dua kali.

Sementara itu, gaya bahasa metafora dalam penggambaran *takdir* dalam lirik “***Takdir itu sahabat orang nekat; Lakukanlah semua yang dapat kamu lakukan***” sebagai sahabat bagi orang yang nekat menekankan bahwa keberanian dan tekad merupakan modal penting dalam menghadapi masa depan, selain itu lirik tersebut juga menunjukkan adanya penggambaran nilai-nilai filosofis secara implisit, yakni takdir akan berpihak kepada mereka yang berani dalam mengambil keputusan dengan rasa percaya diri.

Secara keseluruhan, diksi dan gaya bahasa dalam lagu memperkuat pesan utama, yaitu mendorong pendengar untuk memiliki keberanian mengambil peluang, percaya diri dalam proses, dan tidak takut menghadapi kegagalan.

3. Pembentukan Narasi *Self-Improvement* dalam Struktur Lirik

Struktur narasi lagu “*Saatnya Kesempatan*” membentuk alur emosional yang runtut dan terarah. Hal ini diawali dengan pernyataan optimis yang tergambar pada lirik pertama yaitu “***Saatnya kesempatan akan datang kepadamu***”, lagu langsung mengajak pendengarnya untuk bersikap meyakini bahwa perubahan selalu dimulai dengan kesiapan hati dalam menyambut peluang yang tidak selalu datang dua kali.

Lirik-lirik berikutnya mengembangkan narasi lebih dalam ke arah perjuangan dan tekad serta ketekunan. Hal ini tergambar dalam lirik “***Ketika kau tak menyerah mimpimu 'kan jadi nyata; Dengan terus penuh semangat; Semua usahamu pastilah akan berbuah***” yang

menginterpretasikan hubungan erat antara kesabaran, perjuangan, tekad, dan ketekunan dengan hasil atau usaha yang sudah dilakukan akan berbuah atau berhasil. Lirik ini juga menggambarkan bahwa mimpi bukan sesuatu yang datang tiba-tiba, melainkan hasil dari konsistensi dalam berusaha.

Lalu bagian tengah lagu mempertegas posisi pendengar sebagai subjek aktif yang akan menentukan arah hidupnya. Hal ini tercermin dalam lirik **“*Impian itu tak akan datang menghampiri kita; Karena kitalah yang memilih mimpi yang akan kita hadapi*”** yang berarti kalau impian tidaklah datang menghampiri, melainkan kitalah yang memilih mimpi apa yang akan kita hadapi dengan segala perjuangan dan tekad yang kuat untuk mencapainya, yang dimana hal ini merupakan inti dari narasi *self-improvement* atau pengembangan diri adalah hasil dari kesadaran dan keberanian dalam memilih jalan hidupnya sendiri.

Pada bagian akhir lagu, narasi diarahkan pada afirmasi positif dan pembenaran atas segala usaha dan perjuangan yang telah dilakukan. Lirik **“*Walau masih terasa jauh, perlahan pasti akan mendekat; Sampai kau dengar suara dan tersinari cahaya; Dirimu sekarang dan selamanya di saat apapun kau selalu bersinarlah*”** menunjukkan bahwa setiap proses tidaklah selalu berjalan dengan cepat, tetapi bisa saja secara perlahan namun pasti akan mendekat dan membuahkan hasil yang dapat membuat kita menjadi bersinar baik sekarang dan selamanya. Pesan ini menegaskan bahwa pengembangan diri bukanlah sekedar impian belaka, melainkan perjalanan nyata yang dapat dicapai oleh siapa saja yang menekuninya.

Keseluruhan struktur lirik lagu membangun narasi transformatif yang mengiringi pendengar dari keyakinan, tindakan, ketekunan, hingga pencapaian. Narasi ini membuat lagu **“*Saatnya Kesempatan*”** tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga menjadi sarana refleksi diri yang relevan dengan pengalaman banyak orang dalam menghadapi takdir kehidupan.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis semanti pada lirik lagu **“*Saatnya Kesempatan*”** dari JKT48, Penelitian ini menyimpulkan bahwa lirik lagu ini sarat akan makna leksikal dan kontekstual yang mendalam, serta tersirat pula pesan-pesan motivasional yang kuat tentang pengembangan diri atau *self-improvement*. Makna leksikal berdasarkan kata-kata kunci yang ada pada lirik

seperti kata *kesempatan*, *pemenang*, *takdir*, *tujuan*, dan *mimpi* memiliki makna yang berkaitan erat dengan harapan, perjuangan, dan pengembangan diri yang secara umum sangat mudah dipahami maknanya. Namun, ketika dikaitkan dengan keseluruhan konteks lirik, maknanya berkembang menjadi simbol yang menggambarkan harapan, tekad, keyakinan diri dan kesungguhan dalam meraih impian sehingga relevan dengan pengalaman emosional para pendengarnya.

Selain itu, pemilihan diksi dilakukan dengan cermat sehingga dapat menyampaikan pesan utama yang ingin disampaikan dengan sangat baik seperti penggunaan pengulangan kata *kesempatan* yang berfungsi untuk menegaskan urgensi tentang peluang yang datang serta penggunaan gaya bahasa metafora yang semakin memperkuat narasi tentang pentingnya untuk bersikap pantang menyerah pada takdir yang dihadapi meski menghadapi banyak rintangan. Lalu struktur naratif pada lagu membentuk alur emosional yang runtut dan terarah, dimulai dengan ajakan untuk bersiap diri dalam menyambut peluang, proses perjuangan yang diiringi dengan ketekunan, hingga berakhir dengan keyakinan bahwa hasil segala perjuangan akan terwujud jika dilakukan dengan sungguh-sungguh.

Dengan demikian, lagu ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan dan *theme song* semata, tetapi juga berfungsi sebagai medium penyampaian nilai-nilai positif yang dapat memotivasi para pendengarnya untuk percaya diri, konsisten, dan berani untuk menentukan arah hidupnya. Analisis ini sekaligus menunjukkan bahwa lirik lagu dapat menjadi objek kajian ilmiah yang relevan dengan studi semantik dan kajian budaya yang kontemporer, terutama dalam menggali representasi tema pengembangan diri atau *self-improvement* yang dekat dengan realitas psikologis dan sosial para generasi muda.

DAFTAR RUJUKAN

- Chaer, Abdul. (1994). Pengantar Semantik Bahasa Indonesia, Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2013). Semantik umum. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cruse, D. A. (1995). Lexical Semantics. Cambridge: University of Cambridge.
- Lastomo, Bagas T., & Muzakka, Moh. (2023). Gaya Bahasa pada Lirik Lagu Album Rapsodi Karya Jkt48: Kajian Stilistika. *Jurnal Sastra, Bahasa, dan Budaya*, 2(2), 98-100.

- Masiruw, Eunique K., & Alfarisy, Fitri. (2024). Analisis Makna Semantik Terjemahan Lirik Lagu Dalam Single Album River dan Kimi Wa Melody JKT48. *Jurnal Studi Kejepangan*, 8(2), 415-416.
- Gunadi, Dauhah F., (2023). Representasi Makna Perpisahan pada Lirik Lagu “Give Me Five” Karya JKT48: Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure. *Jurnal Pendidikan Non-formal*, 1(2), 5-9.
- Maslia & Patriansah, Mukhsin. (2024). Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Pada Lirik Lagu Jkt48 “Langit Biru Cinta Searah”. *Jurnal Seni Rupa & Desain*, 2(1), 69-75.
- Indah, Surya V., (2019). Pergeseran Tataran Semantik Dalam Lirik Lagu Akb48 Ke Jkt48. *Jurnal Japanology*, 7(1), 69-75.

